BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi kesejahteraan yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, bukan sekadar terbebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1948). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti pola hidup sehat, lingkungan yang bersih, serta akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat.

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas berperan dalam upaya kesehatan masyarakat dan perorangan secara menyeluruh, terpadu, serta berkesinambungan. Dengan fokus pada aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, Puskesmas menjadi garda terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat. Salah satu aspek pelayanan kesehatan yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat adalah pelayanan kefarmasian. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian di Puskesmas harus dijalankan sesuai dengan tiga fungsi utamanya, yaitu sebagai penggerak pembangunan yang berorientasi pada kesehatan, sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, serta sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang mencakup pelayanan bagi individu maupun masyarakat. Standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) secara manajerial hingga pelayanan farmasi klinik.

Apoteker memegang peran penting dan memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan pelayanan farmasi di Puskesmas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan calon apoteker yang berkualitas dan terampil dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat, Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Puskesmas Lontar untuk menyelenggarakan praktek kerja profesi apoteker yang dilaksanakan mulai tanggal 06 Januari hingga 31 Januari

2025. Melalui Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA), calon apoteker mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai apoteker dan meningkatkan kompetensi profesional apoteker dalam mendukung pelayanan kesehatan yang optimal di Puskesmas.

1.2 Tujuan Kegiatan PKPA

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mampu melaksanakan *compounding* dan *dispensing* sediaan kefarmasian dan alat kesehatan secara bertanggungjawab sesuai standar, kode etik, dan professional.
3. Mampu berkomunikasi secara profesional tentang sediaan kefarmasian dan alat kesehatan sebagai upaya promotif maupun preventif berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif pada masyarakat maupun tenaga kesehatan lainnya.
4. Mampu bekerja dalam tim maupun jaringan kerja dengan sejawat dan sesama tenaga kesehatan lainnya, baik untuk pengembangan usaha maupun untuk layanan kefarmasian bagi masyarakat yang lebih profesional.

1.3 Manfaat Kegiatan PKPA

1. Mengetahui, memahami tugas serta tanggung jawab apoteker dalam mengelola ruang farmasi Puskesmas.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan seorang apoteker dalam menjalankan pelayanan serta pekerjaan kefarmasian sesuai standar, kode etik, dan professional.